

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi awal penerimaan orang tua yang memiliki anak tunagrahita untuk penerimaan ayah dari keempat anak tunagrahita dalam penelitian ini rata-rata mereka sudah dapat menerima keadaan anaknya. Sedangkan kondisi penerimaan ibu sangat beragam misalnya merasa malu, menganggap anaknya pembawa sia, selalu berpikiran negatif pada orang dan sering melakukan kekerasan. Beberapa dari mereka belum bisa menerima sepenuhnya keadaan anaknya, hal ini dilihat dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan penulis diantaranya adalah, malu dengan keadaan anaknya yang berbeda dengan orang lain sehingga orang tua merasa lingkungan disekitarnya selalu memojokkan dirinya, enggan untuk membawa anak-anaknya ke acara tertentu karena mereka beranggapan bahwa anaknya akan membuat keributan dan akan membuat mereka malu, rasa takut yang berlebihan sering membuat orang tua merasa gelisah karena mereka takut anaknya kelak tidak punya masa depan, padahal tidak menutup kemungkinan anak yang mempunyai berkebutuhan khusus bisa menjadi orang yang bermanfaat. Selain itu beberapa

orang tua masih melakukan hal-hal di luar batas kewajaran misalnya ketika mereka marah mereka sering melakukan kekerasan dan mengurung anak mereka di kamar mandi ataupun di kamar tidur serta menganggap anaknya sebagai pembawa sial. Oleh sebab itu penulis memilih pihak ibu sebagai objek pemberian layanan konseling untuk meningkatkan penerimaan pada anak tunagrahita

2. Penerapan konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) dalam memperbaiki penerimaan orang tua yang memiliki anak tunagrahita dilakukan dengan beberapa tahap antara lain:
 - a. Tahap pertama, dalam tahapan yang pertama ini terdapat dua langkah yang penulis lakukan diantaranya yaitu: 1) Bekerjasama dengan konseli, 2) Melakukan asesmen terhadap masalah, orang dan situasi.
 - b. Tahap kedua, tahap ini merupakan proses konseling, dimana konselor memperlihatkan dan menyadarkan konseli tentang pikiran irasionalnya.
 - c. Tahap ketiga, dalam tahap ketiga ini yaitu langkah menjelang akhir proses konseling dan konseli dipersiapkan untuk mengakhiri konseling.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin menyampaikan beberapa saran, antara lain:

1. Untuk Guru SKh Mathla'ul Anwar Menes

Sekolah dapat bekerja sama dengan tenaga ahli dalam hal pengasuhan anak tunagrahita dan bekerja sama dengan orang tua mengenai bagaimana perkembangan anak tunagrahita ketika berada di lingkungan masyarakat dan di rumah.

2. Untuk orang tua anak tunagrahita

Diharapkan agar lebih bisa mengontrol emosi dan tidak melakukan hal-hal yang akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan anaknya.

3. Untuk mahasiswa dan peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memaparkan layanan konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* terkait masalah-masalah yang dialami orang tua terutama pada ayah yang memiliki anak tunagrahita dengan latar belakang yang berbeda.